

**PENGARUH TEKNIK SHAPING TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN
PERSONAL HYGIENE TANGAN SISWA TUNAGRAHITA DI SKh MADINA KOTA
SERANG**

Anisa Handayani

Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Anisahandayani451@gmail.com

Sistriadini Alamsyah Sidik

Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

sistriandinialamsyah@untirta.ac.id

Siti Musayaroh

Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Sitimusayaroh17@untirta.ac.id

Abstract

This research aims to determine the independence of personal hygiene of hands of intellectual disabilities students at SMPLB level in SKh Madina, Serang City, using the shaping techniques. This research is experimental research with a single subject research (SSR) approach with an A-B-A design. The subjects in this research were two SMPLB students with intellectual disabilities. The target behavior in this research is the ability to wash hands. Data collection techniques were obtained by observation and action tests. The data analysis used is descriptive statistical analysis with graphic presentation. Based on the research results, the average result of the first subject's hand washing ability in the baseline-1 phase was 25%, while the result of the second subject was 31.25% because this phase was a natural condition before the intervention or treatment was given. In the intervention phase (B), the average data acquisition results were 85.05% for the first subject (H) and data acquisition was 87.14% for the second subject (I), these results were obtained after the subjects received the intervention. Meanwhile, in the baseline-2 phase, the average data acquisition results were 68.75% for the first subject (H) and data acquisition was 75% for the second subject (I), these results were the natural results of the subjects after being given intervention or treatment. From the results of data obtained in this research, it can be concluded that the use of shaping techniques for intellectual disabilities students can increase the independence of personal hygiene of nails and hands of intellectual disabilities students at SMPLB level at SKh Madina, Serang City.

Keywords: *Shaping techniques, mentally retarded children, single subject research, personal hygiene*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian *personal hygiene* tangan siswa tunagrahita jenjang SMPLB di SKh Madina Kota Serang, dengan menggunakan teknik *shaping*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *single subject research* (SSR) dengan desain A-B-A. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa SMPLB dengan hambatan

intelektual. Perilaku sasaran dalam penelitian ini yaitu kemampuan mencuci tangan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan tes perbuatan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan penyajian grafik. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil kemampuan mencuci tangan subjek pertama pada fase *baseline-1* sebesar 25%, sedangkan hasil subjek kedua sebesar 31,25% dikarenakan fase ini merupakan kondisi alamiah sebelum pemberian intervensi atau perlakuan. Pada fase intervensi (B) rata rata hasil perolehan data sebesar 85,05 % untuk subjek pertama (H) dan perolehan data sebesar 87,14% untuk subjek kedua (I), hasil tersebut diperoleh setelah subjek mendapatkan intervensi. Sedangkan pada fase *baseline-2* rata-rata hasil perolehan data sebesar 68,75% untuk subjek pertama (H) dan perolehan data sebesar 75% untuk subjek kedua (I), hasil tersebut merupakan hasil alamiah subjek setelah diberikan intervensi atau perlakuan. Dari hasil perolehan data pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik shaping bagi siswa tunagrahita dapat meningkatkan kemandirian *personal hygiene* kuku dan tangan siswa tunagrahita jenjang SMPLB di SKh Madina Kota Serang

Kata Kunci: Teknik *shaping*, anak tunagrahita, *single subject research*, *personal hygiene*

PENDAHULUAN

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan tak jarang kebersihan menjadi cerminan hidup seseorang. Menurut Karlina, dkk (2021:50), *personal hygiene* merupakan suatu bentuk perawatan diri yang diperlukan secara fisik maupun mental untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Pelaksanaan *personal hygiene* perlu dilakukan untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan individu. Saputra dalam Karlina, dkk (2021:50) juga menyebutkan bahwa tingkat kebersihan diri seseorang secara umum dapat dilihat berdasarkan penampilan yang bersih dan usaha seseorang setiap harinya dalam memelihara kebersihan dan kerapian tubuh.

Bagi anak-anak, *personal hygiene* menjadi salah satu hal penting dalam mencegah penyakit yang menyerang anak. Anak-anak yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah menjadi sosok yang paling rentan untuk terkena penyakit akibat perilaku yang tidak sehat. Permasalahan perilaku kesehatan

pada usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan individu dan lingkungan, salah satunya yaitu kebiasaan menjaga kebersihan tangan. Salah satu cara memelihara kebersihan tangan yaitu dengan mencuci tangan. Menurut Kristia dalam Nurrahmawati (2022:57), proses mencuci tangan bertujuan untuk menghindari kontaminasi silang sebuah penyakit antara individu ke individu ataupun benda yang terkontaminasi ke individu.

Menurut Bangun, dkk (2020:61), kebiasaan mencuci tangan secara umum dapat ditanamkan pada anak sejak dini mulai usia 4 - 6 tahun. Usia tersebut menjadi usia efektif melakukan pembiasaan mencuci tangan pada anak karena anak sudah mulai mampu melakukan kegiatan membersihkan diri sederhana, salah satunya yaitu mencuci tangan. Selain itu, perkembangan mental anak sangat cepat sehingga anak mudah peka dan sensitif dalam memahami sesuatu yang didengar, dilihat, maupun dirasakan. Ardhiyarini dalam Triasmari & Kusuma (2019:38) menjelaskan bahwa pada umumnya, anak usia sekolah 7 – 12 tahun melakukan *personal hygiene* yang meliputi kebersihan tangan, kebersihan kuku dan kebersihan baju.

Kondisi sebaliknya terjadi pada anak berkebutuhan khusus di SKh Madina Kota Serang. Dimana terdapat dua anak tunagrahita kelas VII SMPLB berusia 14 tahun berinisial (H) dan (I) yang belum mampu dalam membersihkan tangan (*personal hygiene* tangan). Hal tersebut terlihat dari kebiasaan anak ketika sebelum dan sesudah makan. Sebelum makan, anak sering terlihat tidak mencuci tangannya terlebih dahulu, dan langsung mengambil makanannya. Keadaan tersebut juga terjadi ketika anak selesai makan, anak tidak mencuci tangannya dan langsung melakukan aktivitas lain. Anak juga sering mengelap tangan yang kotor ke meja tempatnya belajar tanpa mencucinya dengan air. Kebiasaan tersebut kemudian menyebabkan tangan anak kotor dan bau, sehingga mengganggu orang-orang disekitar akibat bau yang tidak sedap. Kondisi tersebut menjadi perhatian peneliti karena selain anak menunjukkan perilaku tidak mandiri dalam merawat diri sendiri, anak juga membuat orang-orang disekitar menjadi kurang nyaman. Selain itu, anak menjadi mudah batuk dan pilek karena kondisi dirinya yang tidak menjaga kebersihan dengan baik.

Sejauh ini, Upaya pembelajaran membersihkan tangan yang dilakukan guru berupa metode ceramah didalam kelas. Namun Upaya tersebut belum optimal dalam meningkatkan kemandirian anak. Oleh karena itu, perlu diberikan suatu teknik untuk membantu anak dalam mempelajari tentang *personal hygiene* tangan.

Salah satu upaya untuk membantu anak yaitu dengan penerapan teknik *shaping*. Menurut Dewi dalam Anggraini & Marlina (2018:187), teknik *shaping*

merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan cara memecah tahapan yang dipelajari menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, dimana siswa diberi penguatan setiap berhasil menguasai tahapan untuk mencapai perilaku yang diharapkan. Perilaku yang diupayakan dan diharapkan yaitu kebiasaan menjaga *personal hygiene* tangan dengan cara mencuci tangan secara teratur dan sesuai dengan langkah yang tepat. Miltenberger (2008:186), menyebutkan bahwa *shaping* dapat didefinisikan sebagai penguatan diferensial yang berasal dari perkiraan perilaku target melalui pendekatan secara berurut sampai orang tersebut menunjukkan perilaku target.

Berdasarkan pemaparan diatas, teknik *shaping* dipilih karena teknik ini berusaha memberikan pembelajaran dengan langkah langkah yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan kondisi anak disertai adanya penguatan yang positif untuk setiap target yang dicapai anak. Dalam hal ini, penguatan yang diberikan kepada anak berupa pemberian pujian, toa, dan pelukan. Secara garis besar, prosedur pelaksanaan *shaping* menekankan pada perencanaan perilaku target serta penentuan jenis penguatan yang digunakan selama program *shaping* berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemandirian *personal hygiene* tangan dalam kemampuan mencuci tangan pada anak tunagrahita melalui “Penggunaan Teknik *Shaping* dalam Meningkatkan Kemandirian *Personal Hygiene* Tangan Siswa Tunagrahita di SKh Madina Kota Serang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan rancangan eksperimen *single subject research*. Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen *single subject research* dengan desain A-B-A, dimana perilaku sasaran diukur berulang kali dalam 3 tahapan yaitu kondisi baseline (A1), kondisi intervensi (B), serta kondisi baseline (A2). Desain penelitian ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas.

baseline 1 (A ₁)	intervensi (B),	baseline 2 (A ₂).
---------------------------------	--------------------	----------------------------------

Gambar 1. Desain Penelitian A-B-A

subyek dalam penelitian ini yaitu siswa tunagrahita kelas VII SMPLB di SKh Madina Kota Serang. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teknik *shaping* dalam meningkatkan kemandirian personal hygiene tangan di SKh Madina Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan Teknik *shaping* dalam meningkatkan kemandirian *personal hygiene* tangan siswa tunagrahita di SKh Madina Kota Serang dilaksanakan sebanyak 12 sesi dengan periode waktu 3 sesi pada baseline 1 (A₁), 6 sesi pada fase intervensi (B), dan 3 sesi pada baseline 2 (A₂). Fase *baseline-1* merupakan proses pertama dalam pengambilan data yang bertujuan untuk mendapatkan data kemampuan mencuci tangan siswa tunagrahita sebelum diberi pengaruh atau intervensi. Selanjutnya fase intervensi merupakan fase pemberian perlakuan pada anak. Kemudian fase *baseline-2* merupakan kondisi alamia anak setelah diberikan intervensi.

Hasil data yang diperoleh selama melakukan penelitian kepada anak dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Persentase Fase Baseline-1 (A₁) Subjek H

Sesi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Nilai
<i>Baseline-1</i>			
1	48	12	25%
2	48	12	25%
3	48	12	25%

Tabel 2. Perolehan Persentase Fase Baseline-1 (A₁) Subjek I

Sesi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Nilai
<i>Baseline A1</i>			
1	48	15	31,25%
2	48	15	31,25%
3	48	15	31,25%

Tabel 3. Perolehan Persentase Fase Intervensi (B) Subjek H

Sesi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Nilai
Intervensi (B)			
1	48	36	75%
2	48	39	81,25%
3	48	41	85,41%
4	48	42	87,5%
5	48	43	89,58%
6	48	44	91,6%

Tabel 4. Perolehan Persentase Fase Intervensi (B) Subjek I

Sesi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Nilai
Intervensi (B)			
1	48	39	81,25%
2	48	39	81,25%
3	48	41	85,41%
4	48	43	89,58%
5	48	44	91,6%
6	48	45	93,75%

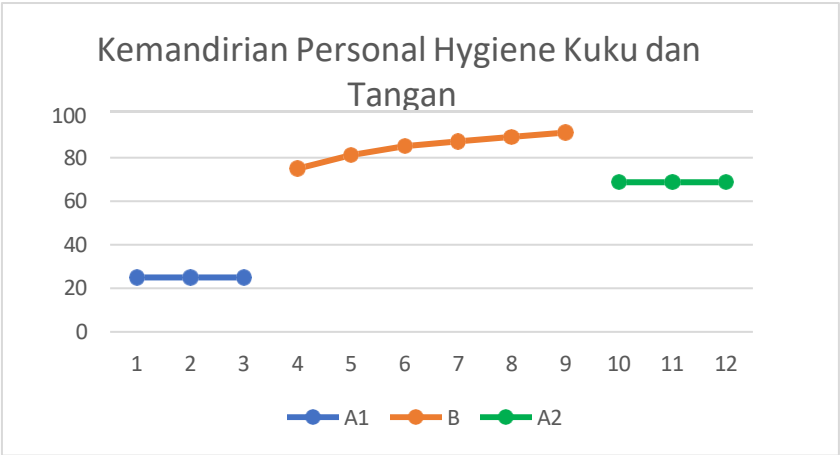
Tabel 5. Perolehan Persentase Fase Baseline-2 (A2) Subjek H

Sesi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Nilai
Baseline-2			
1	48	33	68,75%
2	48	33	68,75%
3	48	33	68,75%

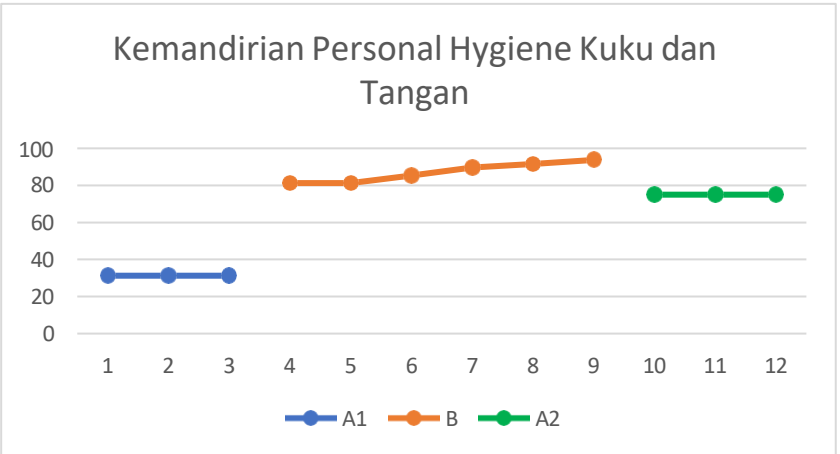
Tabel 6. Perolehan Persentase Fase Baseline-2 (A2) Subjek I

Sesi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Nilai
Baseline A1			
1	48	15	31,25%
2	48	15	31,25%
3	48	15	31,25%

Hasil perolehan skor rate diatas ditampilkan dalam bentuk grafis garis,sehingga dapat terlihat perubahan kemampuan subjek dari fase A1, B, dan A2. Grafik tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Kemampuan Mencuci Tangan Subjek H



Gambar 3. Rekapitulasi Kemampuan Mencuci Tangan Subjek I

Penelitian ini diolah menggunakan analisis data deskriptif yang dilakukan dalam dua kondisi yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil pengolahan data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Data Subjek H

Analisis Dalam Kondisi			
Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	6	3
Kecenderungan Arah	Mendatar	Meningkat	Mendatar
Tingkat Stabilitas dan Rentang	100% (3:3)	83% (5:6)	100% (3:3)

Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
Tingkat Perubahan	0 25-25 (=)	16,6 91,6-75 (+)	0 68,75-68,75 (=)
Jejak Data	 Mendatar (=)	 Meningkat (+)	 Mendatar (=)
Analisis Antar Kondisi			
Kondisi	B/A1	A2/B	
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	 (+)  (=)	 (+)  (=)	
Perubahan stabilitas dan Efeknya	Stabil ke stabil		Stabil ke stabil
Perubahan Level Data	50% 72-25 (+)		22,8% 68,75- 91,6 (-)
Overlap	0 0:6 x 100		0 0:3 x 100

Tabel 7. Hasil Analisis Data Subjek H

Analisis Dalam Kondisi			
Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	6	3
Kecenderungan Arah	 Mendatar	 Meningkat	 Mendatar
Tingkat Stabilitas dan Rentang	100% (3:3)	100% (6:6)	100% (3:3)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
Tingkat Perubahan	0 31,25 -31,25 (=)	12,5 93,75– 81,25 (+)	0 75-75 (=)

Jejak Data	 Mendatar (=)	 Meningkat (+)	 Mendatar (=)
Analisis Antar Kondisi			
Kondisi	B/A1	A2/B	
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	 (+)  (=)	 (+)  (=)	
Perubahan stabilitas dan Efeknya	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil	
Perubahan Level Data	50% 81,25 – 31,25 (+)	18,75% 75 -93,75 (-)	
Overlap	0 0:6 x 100	0 0:3 x 100	

Analisis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *shaping* dalam meningkatkan kemandirian *personal hygiene* tangan siswa tunagrahita di SKh Madina Kota Serang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat 2 anak tunagrahita pada jenjang SMPLB yang tidak memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menjaga kebersihan tangannya. Hal tersebut salah satunya terlihat dari kebiasaan anak yang tidak mencuci tangan ketika sebelum dan sesudah melakukan aktivitas makan. Hal ini terjadi karena belum adanya pembiasaan aktivitas mencuci tangan yang dilakukan di sekolah.

Ketidakmampuan anak dalam mencuci tangan salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang selama ini diterima anak, dimana anak hanya menerima pembelajaran menggunakan metode ceramah tanpa adanya pencontohan kegiatan secara langsung. Menurut Syamsurijal, dkk (2023:1765) pembelajaran melalui metode ceramah relevan dilakukan selama adanya kesesuaian metode dengan materi pembelajaran, memadukan metode ceramah dengan metode lain untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, serta sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan teknik atau metode pembelajaran yang sesuai untuk mendukung siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam penelitian ini, penggunaan teknik *shaping* dipilih sebagai salah satu metode alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemandirian *personal hygiene* tangan siswa tunagrahita selain itu, dengan adanya *reinforcement* dalam *shaping* membuat subjek senang dalam mengikuti pembelajaran. Subjek menjadi semakin semangat dalam melakukan

kemampuan yang dicontohkan guru karena merasakan usahanya dalam belajar mendapat apresiasi yang positif. Menurut Fitriani, dkk (2014:193) dalam proses pembelajaran, penghargaan dan pujian termasuk perbuatan yang baik dari peserta didik dan merupakan hal yang sangat diharapkan atau diperlukan sehingga peserta didik terus berusaha berbuat baik.

Penggunaan teknik *shaping* dapat meningkatkan kemandirian *personal hygiene*. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan selama 12 sesi. Data yang dihasilkan pada fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak. Pada subjek (H), rata rata perolehan data fase *baseline-1* (A1) adalah 25%, setelah dilakukan intervensi pada fase (B) rata rata perolehan data meningkat menjadi 85,05%, dan setelah diberikan intervensi rata rata perolehan yang didapat sebesar 68,75%. Sedangkan pada subjek (I), rata rata perolehan nilai pada fase *baseline-1* (A1) sebesar 31,25%, rata rata perolehan pada fase intervensi (B) sebesar 87,14%, dan rata rata perolehan nilai pada fase *baseline-2* (A2) sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh setelah diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan teknik *shaping*.

Adanya kenaikan pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa teknik *shaping* yang digunakan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemandirian *personal hygiene* tangan siswa tunagrahita.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan *shaping* dapat meningkatkan kemandirian *personal hygiene* tangan siswa tunagrahita di SKh Madina Kota Serang dengan target *behavior* kemampuan mencuci tangan. Hal tersebut ditunjukkan dari perubahan data yang meningkatkan sejak fase pertama sampai fase terakhir pada kedua subjek.

Dari perubahan data yang ada dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hasil positif dari pemberian intervensi dengan menggunakan teknik *shaping*. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan bahwa penggunaan teknik *shaping* dapat berpengaruh dalam peningkatan kemandirian *personal hygiene* siswa tunagrahita di SKh Madina Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ivo & Marlina. (2018). Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1). 186-191
- Bangun, Henny Arwina., Sinaga, Lia Rosa Veronika., Manurung, Jasmen., Asnawati, Seri., Siregar, Ronni Naudur. (2020). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun di PAUD dan

- Taman Kanak Kanak Sekolah Sinar Mentari Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*,1(1). 59-65
- Fitriani., Samad, Abd., Khaerudin. (2014). Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. *JPF*,2(3). 192-202
- Karlina, Nina., Rusli, Budiman., Muhtar, Entang Adhi., & Candradewin. (2021). Sosialisasi Pemeliharaan Personal Hygiene dan Proteksi Diri di Lingkungan Perumahan Pada Era New Normal. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,4(1). 49-58
- Nurrahmawati, Rizka. (2022). Kemampuan Merawat Diri dan Mencuci Tangan Bagi Anak Hambatan Intelektual. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*,2(1). 54-60
- Syamsurrijal., Sabillah, Bellonah Mardatillah., Hakim, Ulfayani., Irsan. (2023). Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran di Sekolah Dasar di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,5(4). 1758-1767
- Triasmari, Utami & Kusuma, Andiko Nugraha. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Health Journal*,6 (1). 3744